

Metode *Small Group Discussion* (SGD) Pada Mahârah Qirâ`ah Di Madrasah Tsanawiyah

Hudriyah, Robi'atul Hadawiyah, Muhammad Afif Maulidy

Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Corresponding E-mail: uuthudriyah143@gmail.com

Abstract

This article examines the learning process that applies the small group discussion method or abbreviated as SGD. Small group discussion is one of the collaborative learning activities which in this learning aims to maximize the process of cooperation between students in the continuity of the learning process. Some elements emphasized in this method are the social skills of students and groups so that they are active in receiving the material presented and provide opportunities for students to dare to criticize ideas and maintain students' logical thoughts. So with the application of the SGD method, it is expected that motivation and a sense of enthusiasm in student learning can increase, so that students can follow the learning process well which of course makes students not bored when the learning process takes place.

Keywords: *small group discussion, mahârah qirâ`ah*

Abstrak

Artikel ini mengkaji tentang proses pembelajaran yang menerapkan metode *small group discussion* atau yang disingkat dengan SGD. Beberapa unsur yang ditekankan dalam metode ini ialah keterampilan bersosial peserta didik dan berkelompok sehingga mereka aktif dalam menerima materi yang disampaikan, serta supaya siswa mempunyai keterampilan memecahkan masalah yang terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang mana merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Tujuan penggunaan model pembelajaran ini adalah agar motivasi dan rasa antusiasme dalam belajar peserta didik dapat meningkat, sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik yang tentu saja menjadikan peserta didik tidak bosan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Kata kunci: *small group discussion, mahârah qirâ'ah*

Pendahuluan

Small group discussion merupakan salah satu metode yang menawarkan solusi pada proses pembelajaran yang menjadikan siswa untuk bergerak aktif sebagai subjek belajar, yakni mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan, mendiskusikan tentang satu materi pembelajaran. *Small group discussion* memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk mempelajari materi pelajaran dan menjabarkan isinya dalam sebuah kelompok diskusi kecil sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk merangsang kreatifitas mereka dalam bentuk ide, gagasan untuk pemecahan masalah. Dengan metode ini siswa akan lebih leluasa untuk mengajukan ide-ide pada materi yang diberikan semisal materi menganalisis teks dalam keterampilan membaca pada materi bahasa Arab.

Small Group Discussion merupakan salah satu metode yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*. Muslimin Ibrahim, dkk (2000: 8) mengemukakan model *Cooperative Learning* mewajibkan siswa untuk saling bergantung secara positif dan saling bekerjasama satu sama lain dalam konteks struktur tugas, struktur tujuan maupun struktur reward. Model pembelajaran *cooperative* bisa memberikan keuntungan lebih terhadap siswa secara berkelompok dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, sebab siswa yang dinilai lebih pandai akan mampu menjadi tutor sebaya bagi siswa yang mungkin dinilai kurang pandai dalam kelompok tersebut, secara tidak langsung mereka akan mendapatkan bantuan khusus teman sebayanya yang mempunyai orientasi bahasa yang sama. Hal ini juga senada dengan pendapat Nurdiansyah (2020: 43-58) yang menyatakan bahwa perilaku sebagaimana tersebut di atas dapat menjadikan cermin kepribadian akhlak peserta didik untuk dapat belajar bersama yang merupakan bagian dari kehidupan sosial.

Agar pembelajaran bisa sukses dan mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian akademik siswa, maka pemilihan metode haruslah sesuai dan tepat dengan kaidah-kaidah pembelajaran bahasa Arab khususnya pada *mahârah qirâ'ah*, sehingga siswa dapat terlibat langsung dan menemukan sendiri konsep pembelajaran tersebut, sebab mereka dituntut untuk dapat aktif dalam proses pengajaran. Metode *Small Group Discussion* (diskusi kelompok kecil) inilah salah satu metode yang bisa digunakan.

Mulyasa (2008: 90) juga berpendapat demikian, Metode ini adalah salah satu cabang dari metode diskusi, dan metode ini dinilai lebih efektif dan efisien untuk diterapkan, sebab

metode ini tidak membutuhkan jumlah anggota yang terlalu banyak sehingga siswa dapat secara langsung berkomunikasi dengan anggota lain secara maksimal. Selain itu siswa juga dapat saling berdiskusi dan bekerjasama, sehingga mereka akan lebih banyak mendapat pengetahuan, pengalaman memecahkan permasalahan serta informasi. Oleh karena itu penggunaan metode ini sangat diharapkan proses belajar mengajar akan jauh lebih terarah, dan siswa mampu berfikir secara kritis untuk menemukan konsep pembelajaran yang akan mereka capai secara mandiri sehingga mampu meningkatkan pencapaian akademik siswa. Tidak hanya itu, dengan metode ini siswa juga diharapkan mampu meningkatkan rasa toleransi mereka terhadap teman sekelompoknya yang mungkin berbeda dari segi etnis, tingkat kemampuan, maupun jenis kelamin/gender. Mereka akan lebih terfokus pada penguasaan materi ajar serta pengembangan penguasaan keterampilan baik dalam proses kognitif, afektif, dan juga psikomotor sehingga hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran *mahârah qirâ'ah* dapat meningkat.

Metode *SGD* ini menurut Nurdiansyah (2017) dan Hudriyah (2021: 14-27) mempunyai beberapa kelebihan pada pembentukan karakter atau nilai-nilai perilaku yang baik di antaranya, *pertama*, menjadikan peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran. *Kedua*, dapat melatih dan mengembangkan sikap sosial dan demokratis bagi siswa. *Ketiga*, meningkatkan keterampilan berkomunikasi bagi siswa. *Keempat*, mengembangkan pengetahuan mereka, karena bisa saling bertukar pendapat antar siswa baik dalam kelompoknya maupun dengan kelompok yang lain. Dari beberapa kelebihan tersebut, maka metode *small group discussion* sangat berdampak dalam meningkatkan baik dalam prestasi belajar, motivasi belajar peserta didik, maupun kerja sama yang baik dalam mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan oleh penelitian terdahulu yang penulis jumpai. Diantaranya, dalam penelitian Utami Sofiyah (2018: 137) dalam jurnalnya mengatakan bahwa penerapan metode *SGD* dapat meningkatkan kompetensi membaca teks Hortatory Exposition siswa, terdapat perubahan situasi kelas, siswa lebih aktif dibandingkan kondisi sebelumnya, suasana kelas menjadi lebih dinamis pada waktu proses pembelajaran. Dengan membahas teks, mengerjakan tugas secara berkelompok, siswa lebih termotivasi dalam meningkatkan kemampuan membaca. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti, siswa lebih memahami ide utama, informasi detail, kosakata dan struktur teks. Sejalan dengan pernyataan Fuad dan Masngad Adib (2020: 429) bahwa *Small Group Discussion* mampu meningkatkan kerja sama yang baik, saling gotong royong, mengembangkan inisiatif dan

tanggung jawab belajar peserta didik dan berkembangnya nilai sosial dalam diri peserta didik. Aktivitas siswa yang beragam pada saat melakukan pembelajaran, membuat siswa tidak bosan. Para siswa sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Saat di kelas, semua membaca dan memahami materi dengan sungguh-sungguh. Saat pelaksanaan model *Small Group Discussion* di dalam kelas, siswa sangat antusias. Nabila Nurul Fauziyah (2019:84) juga menyatakan dari hasil penelitiannya bahwa hasil belajar pada pra siklus peserta didik yang tuntas KKM 75 adalah sebanyak 10 siswa dari keseluruhan 30 siswa kemudian mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya, yang dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *small group discussion* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak materi kisah teladan nabi Yusuf a.s.

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung, peserta didik tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Akibatnya, para peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan maksimal, serta materi yang siswa dapatkan juga tidak maksimal. Dari sini, maka seorang pendidik dituntut untuk lebih kreatif dengan menerapkan beberapa metode salah satunya yaitu dengan menggunakan metode *small group discussion*. Tujuannya agar siswa lebih termotivasi serta antusias dalam belajar yang kemudian juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Mahârah qirâ'ah merupakan aspek keterampilan yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab selain *mahârah istima'* (keterampilan menyimak), *mahârah kalam* (kemahiran berbicara) dan *mahârah kitâbah* (keterampilan menulis). Pembelajaran *mahârah qirâ'ah* diajarkan setelah pembelajaran *mahârah istima'* dan *mahârah kalam*. Secara umum, siswa dianggap memiliki kemampuan *mahârah qirâ'ah* apabila ia mampu membaca teks bahasa Arab sesuai *makhraj* dan struktur kalimat serta mampu memahami makna kata atau kalimat yang dibaca.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Urgensi kualitatif tersebut merupakan penelitian yang bersifat fleksibel dan menggunakan multi-perspectives serta multi-methods (Nugrahani, 2014:43). Sehingga atas dasar itulah penelitian ini mencakup pada ranah untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. serta menggunakan metode survey lapangan

(Nasution, 1988:38) dengan tujuan untuk mengetahui kondisi di lapangan mengenai gambaran bagaimana pembelajaran bahasa Arab yang sedang berlangsung di kelas.

Subjek dalam penelitian ini meliputi pendidik dan peserta didik pada MTs Nurul Ulum Umbulsari Jember yang dilakukan melalui pemilihan secara purposif untuk memperoleh data yang relevan. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, karena penelitian ini bersifat menguraikan suatu hal sesuai dengan kenyataan/ fenomena yang ada dalam lingkungan madrasah. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan kepustakaan dengan mengkaji data yang diperoleh dari beberapa buku dan jurnal yang berisi mengenai teori-teori ilmiah (Laelasari dan Dewi, 2020: 255).

Hasil dan Pembahasan

Definisi *small group discussion* dengan sederhana akan penulis jabarkan sebagai berikut, *small* berarti kecil, sedangkan *group* memiliki arti berkelompok atau juga disebut dengan *dynamic group* (kelompok dinamik), dan *discussion* artinya tukar pendapat yang tujuannya untuk pemecahan suatu masalah atau mencari suatu kebenaran. *Small group discussion* merupakan salah satu dari beberapa metode pembelajaran yang memicu peserta didik untuk selalu belajar aktif di dalam kelas. Seperti yang penulis ungkap di atas, selain sebagai metode memecahkan masalah (*problem solving*), metode ini juga berfungsi sebagai metode diskusi. Penerapan metode SGD ini yaitu dengan membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil.

Kamaluddin H. Ahmad dan Siti Nurma (2020), bahwa pembelajaran *small group discussion*, *small* berarti kecil, *group* berarti kelompok, dan *discussion* berarti bertukar pikiran dan pendapat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *small group discussion* adalah tukar pendapat untuk memecahkan suatu masalah/mencari kebenaran di dalam kelompok kecil.

Small group discussion ialah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar secara lebih aktif dengan bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai sebuah tujuan yang ditetapkan. Dalam *small group discussion* siswa dirangsang untuk mengeksplorasi ide pokok, menambah interpretasi sesuatu yang baru, cara dalam menyelesaikan masalah, mendorong pengembangan berpikir juga berkomunikasi secara efektif, memperbaiki kerja tim, serta menumbuhkan keikutsertaan peserta didik dalam mengambil keputusan (Djamarah, 2005: 159). Metode tersebut berpijak dari beberapa

teori pembelajaran yang memusatkan agar siswa dapat mandiri dan aktif dalam pembelajarannya.

Menurut Djamarah (2005: 157) pembelajaran dengan metode *small group discussion* berhubungan erat dengan keterampilan bertanya dasar dan lanjut, keterampilan penguatan, serta keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Tidak semua pembicaraan dalam *small group* dikatakan diskusi, tetapi yang dimaksud dengan pembelajaran *small group discussion* ini ialah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok individu dalam suatu interaksi tatap muka secara kooperatif untuk tujuan membagi informasi, membuat keputusan, dan memecahkan masalah. Dari pengertian tersebut, *small group discussion* memiliki empat karakteristik, yaitu: 1. Melibatkan sekelompok individu; 2. Melibatkan peserta dalam interaksi tatap muka tidak formal; 3. Memiliki tujuan dan kerja sama; 4. Serta mengikuti aturan.

Niken Fathia Saraswati & Moh. Djazari (2018: 17), bahwa metode pembelajaran *Small Group Discussion* memiliki ciri yang menonjol dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain yaitu: 1) tiap siswa merasa sadar diri sebagai anggota kelompok; 2) tiap siswa merasa memiliki tujuan bersama berupa tujuan kelompok; 3) memiliki rasa membutuhkan dan saling tergantung, 4) ada interaksi dan komunikasi antaranggota; 5) ada tindakan bersama sebagai perwujudan tanggung jawab kelompok. Memulai diskusi dengan dengan kelompok kecil membuat siswa mengungkapkan pendapatnya tanpa merasa takut atau malu. Metode pembelajaran *Small Group Discussion* memberikan kesempatan bagi tipe siswa yang pemalu, untuk berlatih mengungkapkan pendapat di dalam diskusi kelompok kecil. Latihan kelompok kecil bisa sangat efektif bagi para pembelajar aktif dan reflektif. Tanpa adanya metode pembelajaran *Small Group Discussion*, siswa cenderung tidak pernah bertanya mengenai materi pembelajaran.

Sedangkan keterampilan membaca pada dasarnya mengandung dua aspek, yaitu mengubah lambang tulis menjadi bunyi, dan menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang tersebut. Kemampuan membaca juga dapat diwujudkan dalam bentuk membaca keras maupun dalam hati. Membaca keras tidak hanya menunjukkan pemahaman terhadap apa yang dibaca, dan membaca keras lebih mudah diukur daripada membaca dalam hati (Imam Ma`ruf, 2009: 161).

Secara etimologi, kata *mahârah* dalam kamus Lisan al-‘Araby dinyatakan “*Al-Maahir: As-Saabih*”, kemudian disebutkan sebuah kalimat “*maharta bi hadza al-amri amhar*

bihi mahârah: ay sharat bihi haadzigan". (Ibn Mandzur, 1300H: 185). Berdasarkan pengertian etimologi ini, maka dapat dipahami bahwa makna *mahârah* secara bahasa berkaitan dengan ketelitian, keterampilan, dan kecakapan terhadap sesuatu.

Adapun keterampilan membaca (*mahârah al-qirâ'ah/reading skill*) menurut Hermawan adalah kemampuan mengenali dan memahami isi apa yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati (Acep Hermawan, 2011: 100). Didukung pula oleh Effendy yang mengatakan bahwa kemahiran membaca mengandung dua aspek atau pengertian. *Pertama*, perubahan lambang tulis menjadi bunyi. *Kedua*, menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan melalui lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut. Inti dari kemahiran membaca terletak pada aspek yang kedua. Ini tidak berarti bahwa kemahiran dalam aspek pertama tidak penting, sebab kemahiran dalam aspek yang pertama adalah dasar dari kemahiran yang kedua. Betapapun juga, keduanya merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh pengajaran bahasa (Ahmad Fuad Efendi, 2005: 127).

Mahârah qiroah atau keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan bahasa yang tidak hanya sekedar membunyikan huruf-huruf atau kata-kata akan tetapi sebuah keterampilan yang melibatkan berbagai kerja akal dan pikiran. Membaca merupakan kegiatan yang meliputi semua bentuk-bentuk berpikir, memberi penilaian, memberi keputusan, menganalisi, dan mencari pemecahan masalah (Bisri Mustofa, 2012: 99). Keterampilan membaca yang baik sangat dibutuhkan agar pembaca dapat benar-benar memahami teks bacaan.

Pembaca dapat dikatakan memahami dengan baik suatu bacaan jika sudah mencapai beberapa indikator yang ada. Indikator-indikator tersebut adalah pembaca mampu membaca teks Arab dengan bacaan yang benar, mampu memahami bacaan secara benar, mampu menerjemahkan bacaan secara benar, dan tau kedudukan bacaan setiap kata dan bisa menceritakan ulang dengan memakai bahasanya sendiri (Syaiful Musthofa, 2011: 161). Jika salah satu dari indikator tersebut tidak terpenuhi tentu kemampuan seseorang dalam keterampilan membaca belum sempurna.

Kegiatans implementasi teknik dimulai dengan membagi siswat dalam kelompok kecil dengan jumlah empat siswa per kelompok. Pembagian kelompok yang dilakukan masih dengan cara random yang bertujuan agar tidak terjadi kesenjangan di antara siswa secara akademik. Selanjutnya guru membagikan lembar kerja siswa

yang telah dipersiapkan sebelumnya sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran. Kemudian guru mengintruksikan pada setiap kelompok untuk mendialogkan materi yang akan diperoleh dari soal yang diberikan. Guru memastikan setiap personal anggota kelompok berpartisipasi dan berperan aktif. Guru menginstruksikan kembali kepada setiap kelompok melalui juru bicara yang ditunjuk untuk menyajikan hasil diskusi dalam forum kelas.

Adapun kegiatan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran *mabârah qirâ'ah* ialah: berdiskusi secara berkelompok untuk menemukan makna kata/kalimat dalam teks bacaan sederhana. Mendiskusikan isi teks bacaan. Mendiskusikan gagasan pokok yang terdapat dalam bacaan. Mengidentifikasi unsur kebahasaan yang terkandung dalam teks *qirâ'ah*. Mengidentifikasi struktur kalimat atau tarkib yang berkaitan dengan bacaan sederhana untuk menentukan makna dengan benar. Mendiskusikan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan yang berkaitan dengan teks bacaan.

Kegiatan selanjutnya adalah siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan berhubungan dengan teks yang dibahas. Sedangkan kegiatan akhir dalam diskusi yaitu pengklarifikasian dan penyimpulan serta tindak lanjut dari guru.

Dalam sebuah metode, tentunya akan dijumpai sebuah kelebihan. Adapun kelebihan metode SGD diantaranya adalah: *pertama*, semua peserta didik bisa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. *Kedua*, memberikan pengajaran kepada peserta didik agar mau menghargai pendapat orang lain dan bekerjasama dengan teman yang lain. *Ketiga*, dapat melatih dan mengembangkan sikap sosial dan demokratis bagi peserta didik. *Keempat*, meningkatkan keterampilan berkomunikasi bagi siswa. *Kelima*, mempertinggi partisipasi peserta didik baik secara individual dalam kelompok maupun dalam kelas. *Keenam*, mengembangkan pengetahuan mereka, karena bisa saling bertukar pendapat antar siswa baik dalam kelompoknya ataupun dengan kelompok yang lain.

Di samping sebuah metode memiliki kelebihan, utamanya pada metode SGD, juga terdapat beberapa kekurangan, antara lain: *pertama*, diskusi biasanya lebih banyak memboroskan waktu, sehingga tidak sejalan dengan prinsip efisiensi. *Kedua*, dapat menimbulkan ketergantungan kepada tim sehingga ia tidak ikut terlibat dalam kegiatan diskusi, karena hanya mengandalkan teman dalam kelompoknya. *Ketiga*, dapat memunculkan dominasi dari kelompok yang sekiranya lebih banyak dan lebih mampu mengungkapkan ide, sehingga kelompok yang lain tidak memberikan

kontribusi yang berarti. Keempat, bagi guru, diskusi kelompok kecil dapat mempersulit dalam mengelola iklim kelas.

Kesimpulan

Dengan adanya metode *small group discussion* diharapkan dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam membaca sebuah teks bahasa Arab, menganalisis isi atau ide pokok bacaan, menerjemahkan teks qiraah ataupun menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan isi bacaan. Dengan demikian, materi yang diperoleh oleh peserta didik pun maksimal.

Sebagai metode pembelajaran, belajar dengan diskusi kelompok kecil atau *small group discussion* mempunyai tujuan secara umum yaitu agar para peserta didik dapat berbincang untuk memecahkan masalah yang dihadapi baik itu yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari maupun yang berhubungan dengan masalah pelajaran siswa di sekolah. Selain itu, agar siswa dapat saling mengoreksi pemahaman pada pelajaran yang mereka terima dengan tujuan agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftriana, C. V. (2013). *Analisis Perubahan Kerapatan Vegetasi Kota Semarang Menggunakan Bantuan Teknologi Penginderaan Jauh* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Ahmad, Kamaluddin H. dan Siti Nurma, *Penerapan Metode Small Group Discussion Terhadap Motivasi*, Jurnal CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan p-ISSN 2338-9680 | e-ISSN 2614-509X | Vol. 8 No. 1 Maret 2020.
- Bisri, Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi pembelajaran Bahasa Arab*, Jakarta: Amzah, 2012.
- Christiani, Ari dan Mintohari, *Penerapan Metode Small Group Discussion dengan Model Cooperative Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*, vol. 02, Jurnal PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya, Surabaya: PGSD, 2014.

- Djamarah, Syaeful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Effendy, *Ahmad Fuad, Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2002.
- Fathia Saraswati, Niken & Moh. Djazari, *Implementation of Small Group Discussion Learning Method to Increase Learning Activity on Main Competence of Adjusting Entries Student Grade X Accounting SMK Muhammadiyah Kretek Academic Year 2017/2018*, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. XVI, No. 2, Tahun 2018.
- Fauziyah, Nabila Nurul, *Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Materi Kisah Teladan Nabi Yusuf Menggunakan Metode Small Group Discussion*, Salatiga: IAIN Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2019.
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ibrahim, Muslimin. *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: University Press, 2000.
- Imam Ma'ruf (2009) dalam Syaiful Musthofa, 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang: UIN-Maliki Press.
- Laelasari, I., & Dewi, N. P. (2020). Penerapan Pembelajaran Daring Berbasis Whatsapp Group Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyyah di Tengah Pandemi Covid-19. *JURNAL PENELITIAN*, 14(2).
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Makruf, Imam, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, Cet. I; Semarang: Need's Press, 2009.
- Mandzur, Ibn, *Lisân al-Arabi*, Juz I; Beirut: Dâr Fikr, t.t.
- Mubarok, Fuad dan Masngad Adib. 2020. *Model Pembelajaran Small Group Discussion dengan Materi Beriman Kepada Malaikat Allah Swt.* Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIIG) Cilacap Fakultas Tarbiyah Program Studi PAI.
- Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mustofa, Bisri dkk, 2012. *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN-Maliki Press.
- Mustofa, Syaiful, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang: UIN. Maliki Press, 2011.
- Nasution. *Penelitian Kualitatif Naturalistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988.

- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*.
- Nurdiansyah, N. M. (2020). REVITALISASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK: PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK. *Journal of Islamic Education Guidance and Counselling*, 1(1).
- Nurdiansyah, N. M. *Budaya Sekolah dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik (Studi di SMK Negeri 4 Tangerang)* (Master's thesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan).
- Nurdiansyah, N. M., & Hudriyah, H. (2021). POLICY AND IMPLEMENTATION OF EDUCATION MANAGEMENT BASED ON MADRASAH. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 14-27.
- Silberman, Mel, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009.
- Soifah, Utami. "Metode *Small Group Discussion* untuk Meningkatkan Kompetensi Membaca Teks *Hortatory Exposition*." *Tajdidukasi Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan*. Volume VIII Nomor 2 Tahun 2018.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.